

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR ISLAM ASSALAM
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

CAHYANING HANI'AH

NPM. 1711030082



Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H**

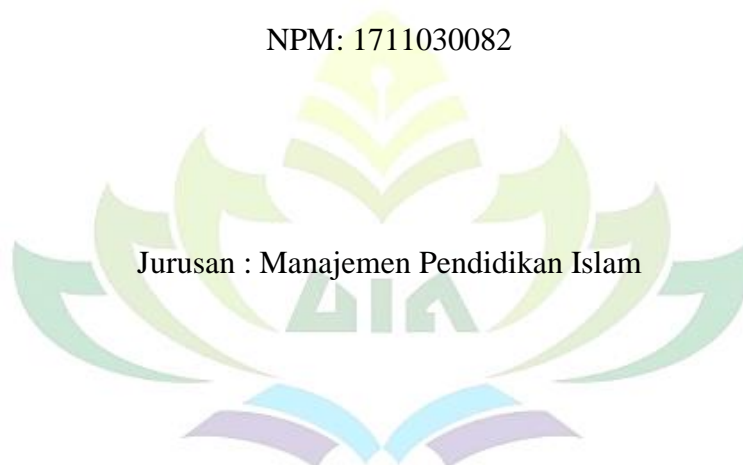
**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR ISLAM ASSALAM
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Oleh:

CAHYANING HANI'AH

NPM: 1711030082



Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.

Pembimbing II : Dr. H. Septuri, M.Ag.



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

1442 H / 2021 M

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul adalah susunan penelitian di tahap awal penulisan dari banyaknya penjelasan tentang suatu hal ataupun penelitian yang sangat penting dan tidak dapat ditinggalkan agar tercapainya suatu pemahaman dalam penelitian tertentu. Karena peran judul dalam hal ini menjadi pengarah dalam suatu pembahasan dan juga dapat memberi deskripsi dari semua kata demi kata yang menjadi maksud di dalamnya. Maka penulis akan menjelaskan istilah yang terkandung pada judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah **“Implementasi Kurikulum 2013 di SD Islam Assalam Bandar Lampung”**.

Adapun maksud dari penulis memberikan penegasan judul disini yaitu untuk menghindari kesalahpahaman, juga guna mempermudah untuk mendapatkan ide-ide dari subjek penelitian, maka sangatlah dibutuhkan penegasan istilah demi istilah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.²

2. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang menitikberatkan penggunaan saintifik, penilaian autentik dan tematik integratif dalam pembelajarannya.³

3. SD Islam Assalam Bandar Lampung

SD Islam Assalam Bandar Lampung adalah suatu lembaga pendidikan formal atau lembaga jenjang pendidikan sekolah dasar yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk pelajar yang pada umumnya berusia 7-13 tahun dibawah naungan Kementrian Agama. Pendidikan dasar ini bertujuan untuk meletakkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, agar dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut.

B. Latar Belakang Masalah

Kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa dalam peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia tidak lain merupakan hasil dari pendidikan yang baik, karena pendidikan memiliki peranan penting dalam menjamin hal tersebut dapat tercapai dengan baik sesuai perkembangan zaman. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam hal pendidikan adalah pendidik atau tenaga pengajar. Secara umum, pendidik ialah mereka yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Jika dipandang dari segi Agama Islam yang paling berperan dalam terciptanya pendidikan yang unggul tidaklah lain adalah kedua orang tua.⁴ Tanggung jawab yang paling utama dalam mendidik anak terletak pada orang tuanya sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surah At-Tahrim ayat 6:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوًّا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

لَا شِدَادٌ غِلَاطٌ يَعَصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

² Oemar Malik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 237.

³ Sri Budiani, *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri*, Jurnal Unnes. Vol 6 No. 1, h. 46.

⁴ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 110

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (QS. At-Tahrim: 6).*⁵

Dalam pandangan Islam juga dijelaskan bahwasanya tugas pendidik ialah mendidik, yaitu berusaha untuk mencetak peserta didik dengan terus mengupayakan agar menjadi manusia yang dapat berpotensi dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Adapun potensi yang baik untuk dikembangkan dalam mendidik anak agar bisa seimbang hingga tingkat yang paling optimal adalah peran kedua orang tua yang memiliki peran utama dalam mendidik.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan melihat semakin majunya zaman yang terus berubah secara signifikan, peran pendidikan sangat penting dalam merubah pola pikir yang tertinggal oleh perkembangan zaman menjadi lebih modern sesuai yang menjadi kebutuhan masyarakat di era globalisasi saat ini.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 bahwa yang dimaksud pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehubungan dengan penjelasan Undang-Undang tersebut, tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk insan yang bertaqwa. Hal ini sesuai dengan tujuan penciptaan manusia, sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (Q.S Adz-Dzariyat: 56).*⁶

Maksud dari ayat tersebut adalah Allah SWT menciptakan manusia tidak lain bertujuan untuk memerintah mereka beribadah kepada-Nya, bukan karena Allah butuh kepada manusia. Dari penjelasan ayat tersebut Allah SWT mengabarkan kepada kita sebagai hamba-Nya bahwa Allah menciptakan jin dan manusia hidup di dunia hanya untuk “mengabdikan” kepada Allah SWT. Tujuan pendidikan yang utama dalam Islam menurut Al-Qur’an adalah membentuk insan-insan yang memiliki kesadaran bahwa manusia hidup di dunia tak lain tugasnya ialah menjalankan apa yang menjadi perintah Allah Sang Maha Pencipta, sehingga dalam pelaksanaan proses pendidikan, baik dari sisi tenaga pendidik maupun peserta didik harus bertujuan yang didasarkan dengan tujuan mengabdikan kepada Allah SWT semata.

Proses pembelajaran yang menjadi kebutuhan para peserta didik diarahkan pada pengembangan yang difokuskan pada tiga ranah penting, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam pelaksanaannya, ketiga ranah pengembangan tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, karena dari ketiga ranah tersebut terdapat keterkaitan yang sangat kuat yang nantinya dapat menghasilkan lulusan pelajar yang baik, dari segi akademik, non akademik, juga memiliki etitit yang baik dan unggul.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2011), h. 560

⁶ *Ibid*, h. 523.

Esensi pendidikan adalah mencetak peserta didik berbekal utama akhlak yang baik kepada Allah SWT dan kepada sesama makhluk hidup dengan dibekali ilmu pengetahuan dengan cara belajar, agar mampu mengembangkan segala potensi yang nantinya dapat bermanfaat bagi kehidupan di masa mendatang. Pendidikan merupakan miniature bagi generasi muda untuk mendapatkan banyak gambaran bersosialisasi dan mendapatkan kecakapan hidup (*life skill*) dengan harapan peserta didik mampu dengan mudahnya berinteraksi dan terjun di kehidupan masyarakat yang sesungguhnya.

Peran pendidikan bagi individu tidak hanya melulu tentang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, tetapi juga bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang mampu mendukung kemajuan suatu bangsa adalah pendidikan yang memiliki mutu unggul yaitu pendidikan yang mampu menghadapi perkembangan hidup dan mampu memecahkan problem kehidupan yang sedang dihadapi oleh masyarakat. Hal tersebut dapat dibuktikan kebenarannya ketika seseorang sudah terjun langsung dalam dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat, sebab dari hasil belajar peserta didik di bangku sekolah diharapkan mampu menghadapi segala problem kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kita dapat mengetahui baik atau buruk pendidikan ditentukan oleh kurikulum, apakah mampu mengasah kesadaran kritis peserta didik ataukah tidak.

Persaingan dalam dunia kerja kini menjadi suatu faktor yang sangatlah penting dalam mencetak lulusan yang tidak hanya faham dalam hal akademik saja, non akademik juga dapat menjadi faktor penunjang yang baik dalam penyampaian sebuah kurikulum yang ditentukan dalam pihak instansi pendidikan, karena dengan ketepatan pemilihan suatu program kurikulum tersebut, maka setidaknya tenaga pendidik dapat membaca lingkungan yang menjadi trend dalam perbincangan hangat di masyarakat kini. Dalam hal ini tidak terlepas dari kurikulum yang ada dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 36 ayat 3 yang berbunyi:

Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam rangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan hal-hal yang tercantum, yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan iman dan taqwa
2. Peningkatan akhlaq mulia
3. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik
4. Keragaman dari potensi daerah nasional
5. Tuntutan dalam pembangunan daerah dan nasional
6. Tuntutan dalam dunia kerja
7. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
8. Agama atau kepercayaan
9. Dinamika pada perkembangan global
10. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.⁷

Sekolah merupakan fasilitas utama dalam pelaksanaan kurikulum dengan wujud berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai pendidikan nasional, institusional, kurikuler, dan intruksional. Agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan prinsip-prinsip yang terangkum dalam implementasi kurikulum.

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari pengertian kurikulum menurut Sistem Pendidikan Nasional tersebut dapat dijabarkan menjadi seperangkat rencana, yaitu opsi-opsi mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, tata cara atau teknis yang digunakan, serta menjadi pedoman kegiatan pada bahan pelajaran.⁸

⁷ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2013). h. 19-20.

⁸ Rahmat Raharjo, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Yogyakarta: Baituna Publishing, 2012), h. 18.

Pendidikan adalah proses peningkatan kualitas hidup dengan cara membiasakan diri untuk memiliki rasa ingin tahu terhadap banyak hal yang menjurus pada pengetahuan dari segala aspek kehidupan. Pendidikan mampu membuat pola pikir seseorang untuk terbiasa berpikir inovasi dengan merubah hal kurang baik menjadi baik. Pada pendidikan formal, penyelenggaraan pendidikan tidak akan bisa mencapai tujuan tanpa adanya peran kurikulum dalam proses pelaksanaannya.

Definisi kurikulum menurut Parkay adalah *“The curriculum is all of the educative experiences learners have in an educational program, the purpose of which is to achieve broad goals and related specific objectives that have been developed within a framework of theory and research, past and present professional practice, and the changing needs of society”* maksudnya adalah Kurikulum adalah semua pengalaman edukatif yang dimiliki peserta didik dalam suatu program pendidikan, yang tujuannya adalah untuk mencapai tujuan yang luas dan tujuan spesifik terkait yang telah dikembangkan dalam kerangka teori dan penelitian, profesional dulu hingga sekarang, praktek dan perubahan kebutuhan masyarakat.⁹

Sukmadinata menyebutkan bahwa komponen kurikulum antara lain: tujuan, bahan ajar, strategi mengajar, media mengajar, evaluasi pengajaran, penyempurnaan pengajaran.¹⁰

Menurut Sanjaya, kurikulum memiliki tiga peran yaitu: (1) peranan konservatif melestarikan berbagai nilai budaya sebagai warisan masa lalu, (2) peran kreatif bermakna bahwa kurikulum harus mampu menjawab setiap tantangan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat yang cepat berubah, (3) peran kritis dan evaluatif yaitu menyeleksi nilai dan budaya mana yang perlu dipertahankan, dan nilai atau budaya baru mana yang harus dimiliki anak didik.¹¹

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah bagi pihak-pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti pihak tenaga pendidik, kepala sekolah, pengawas, orang tua, masyarakat dan pihak peserta didik itu sendiri. Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya, masih banyak kendala yang kita ketahui sangat mempengaruhi hasil belajar.¹²

Prinsip utama yang menjadi dasar dari implementasi kurikulum 2013 adalah memaksimalkan kemampuan tenaga pendidik dalam mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik, modern dan bermakna bagi peserta didik sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai sesuai dengan yang menjadi harapan. Kepercayaan diri tenaga pendidik dalam menerapkan kurikulum 2013 menjadi hal yang sangat penting dalam pencapaian tujuan kurikulum 2013.

Sejak tahun 1945, kurikulum di Indonesia telah berulang kali diperbarui dan disempurnakan. Penyempurnaan itu dilakukan berdasarkan perkembangan-perkembangan yang ada baik dari segi teknologi yang semakin canggih, perkembangan peserta didik, dan tuntutan standar yang ingin dicapai. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam kurikulum membawa kebasikan dalam setiap penyempurnaannya, hingga perubahan kurikulum saat ini menjadi kurikulum 2013.¹³

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang menitikberatkan penggunaan pendekatan saintifik, penilaian autentik dan tematik integratif dalam pembelajarannya. Implementasi kurikulum 2013 masih menghadapi satu kendala besar yang harus ditangani, yaitu berkaitan dengan kesiapan tenaga pendidik sebagai kunci utama keberhasilan implementasinya. Munculnya berbagai permasalahan dalam implementasi kurikulum 2013 tidak menyurutkan semangat sejumlah sekolah termasuk SD Islam Assalam Bandar Lampung yang tetap ingin melaksanakannya.

⁹ Norma Chunnah Zulfa, *“Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan”*, Vol. 1 No. 2 (Yogyakarta: UNY, 2013), h. 222.

¹⁰ *Ibid*, h. 222

¹¹ *Ibid*, h. 223

¹² Otang Kurniawan, *Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, dan Pengetahuan*. Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Tenaga pendidik Sekolah Dasar Universitas Riau. Vol 6. No. 2, 2017. h. 390.

¹³ *Ibid*, h. 309.

Tabel 1.1 Hasil Belajar

No.	Dimensi	Deskripsi
1.	Sikap Spiritual	Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2.	Sikap Sosial	Berakhlak mulia, sehat, mandiri, dan demokratis serta bertanggung jawab.
3.	Pengetahuan	Berilmu
4.	Keterampilan	Cakap dan kreatif. ¹⁴

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ditetapkan kurikulum 2013 untuk semua jenjang pendidikan, secara ringkas dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 1.2 Standar Kompetensi Lulusan

No.	Domain	SD	SMP	SMA/K
1.	Sikap	Menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, mengamalkan. Pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan alam, sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.		
2.	Pengetahuan	Mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, menciptakan. Pribadi yang mengetahui pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban.		
3.	Keterampilan	Mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, mencipta. Pribadi yang berkemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret. ¹⁵		

Dari pemaparan tabel diatas, proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 prinsip-prinsip dan prosedur pembelajaran berbasis kompetensi sudah seharusnya dijadikan sebagai salah satu acuan dan dipahami oleh para tenaga pendidik, fasilitator, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan lain di sekolah. Pembelajaran berbasis kompetensi juga perlu mempertimbangkan seperti halnya mengintegrasikan pembelajaran dengan kehidupan masyarakat di sekitar lingkungan sekolah, mengembangkan indikator setiap kompetensi agar relevan dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik, merekrut tenaga kependidikan yang baik, menyiapkan segala kebutuhan yang menjadi media pembelajaran, dan sarana prasarana belajar yang memadai, serta menilai program pembelajaran secara berkala dan berkelanjutan.¹⁶

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melakukan penyederhanaan, dan tematik-integratif, menambah jam pelajaran dan bertujuan untuk mendorong peserta didik atau peserta didik, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran dan diharapkan peserta didik kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan

¹⁴ Otang Kurniawan, *Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, dan Pengetahuan...* h. 391.

¹⁵ Otang Kurniawan, *Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, dan Pengetahuan...* h. 391.

¹⁶ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi...* h. 167.

pengetahuan jauh lebih baik. Kurikulum 2013 sendiri merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, *skill*, dan pendidikan berkarakter, dimana peserta didik dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi.

Dalam implementasi kurikulum 2013 bertujuan untuk mendorong peserta didik melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mempresentasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima pesan materi pembelajaran. Harapan dari tujuan implementasi kurikulum 2013 disini agar peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang lebih baik sehingga mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan produktif. Hal tersebut nanti akan menjadi bekal mereka dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya.

Implementasi kurikulum 2013 memiliki paradigma baru dalam penerapannya, diantaranya yaitu:

1. Sekolah menjadi pusat pembelajaran yang senyatanya.
2. Struktur kurikulum dikembangkan secara holistik.
3. Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses interaktif - aktif.
4. Tenaga kependidikan sebagai tenaga ahli untuk keefektifan pembelajaran.
5. Tenaga pendidik adalah fasilitator, mitra pembelajaran dan individu yang kreatif.
6. Fasilitas, sumber belajar dan lingkungan diberdayakan seluruhnya untuk pencapaian kompetensi peserta didik.
7. Kebijakan sekolah harus kondusif dan akomodatif dengan kurikulum 2013.
8. Kegiatan penilaian adalah kombinasi antara penilaian proses maupun hasil secara berkelanjutan dengan cara yang autentik.¹⁷

Langkah-langkah mengimplementasikan kurikulum 2013, yaitu sebagai berikut:

1. Tenaga pendidik melakukan diskusi dalam proses penyusunan RPP.
2. Tenaga pendidik menyusun RPP melalui langkah-langkah yang sesuai.
3. Tenaga pendidik melaksanakan pembelajaran secara rinci.
4. Tenaga pendidik sebagai fasilitator.
5. Tenaga pendidik memberikan pendidikan karakter.
6. Tenaga pendidik memilih dan menggunakan metode, media dan sumber belajar yang bervariasi.
7. Tenaga pendidik memilih dan menggunakan teknik penilaian yang bervariasi.
8. Tenaga pendidik memberikan pengajaran remedial.¹⁸

Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang terintegrasikan *skill, themes, concept, and topics* baik dalam bentuk *within singel disciplines, across several disciplines and within across learners*. Dengan kata lain, bahwa kurikulum 2013 dapat dikatakan sebuah sistem dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik dengan konsep yang utuh dan realistis, seperti mata pelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah suatu model pembelajaran pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran. Penerapan pembelajaran tematik ini dapat dilakukan melalui tiga

¹⁷ Andi Prastowo, "Paradigma Baru Madrasah Dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 1 (Juni 2014), h. 104 - 110.

¹⁸ Riana Nurmalasari, "Peran Tenaga pendidik dalam Implementasi Kurikulum 2013". *Jurnal Pascasarjana Universitas Negeri Malang*, Vol. 3 No. 1 (Februari 2014), h. 725 - 726.

pendekatan yakni penentuan berdasarkan keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tema, dan masalah yang di hadapi.

Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak. Kurikulum 2013 menganut pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik (*taught curriculum*) dalam proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat. Kurikulum 2013 juga memberi pengalaman belajar langsung kepada peserta didik (*learned curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum. Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa implementasi Kurikulum 2013 sebagai pusat pembelajaran yang senyatanya, peserta didik harus diperlakukan sebagai individu yang unik, kegiatan pembelajaran adalah suatu proses interaktif, aktif - mencari, kritis, kolaboratif, bermultimedia, berbasis kebutuhan pengguna, dengan pola multidisiplin dan pendekatan saintifik, tenaga kependidikan sebagai tenaga ahli yang harus dipersiapkan untuk menunjang efektifitas pembelajaran, tenaga pendidik adalah fasilitator dan mitra pembelajaran serta individu yang kreatif, fasilitas, sumber belajar dan lingkungan diberdayakan seluruhnya untuk pencapaian kompetensi peserta didik, kebijakan sekolah harus kondusif dan akomodatif dengan Kurikulum 2013, dan kegiatan penilaian adalah kombinasi antara penilaian proses maupun hasil secara berkelanjutan dengan cara yang autentik.

Implementasi kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: (1) Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup bahan ajar, tujuan, fungsi, sifat dan sebagainya. (2) Strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya penyediaan buku kurikulum dan berbagai kegiatan lain yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan. (3) Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap tenaga pendidik terhadap kurikulum dalam pembelajaran.¹⁹

Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. Dengan kreativitas anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Meskipun demikian, keberhasilan kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh berbagai faktor di antaranya kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas tenaga pendidik, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif dan partisipasi warga sekolah.²⁰

Kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 salah satunya adalah kreativitas tenaga pendidik, karena tenaga pendidik merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Tenaga pendidik dituntut melakukan berbagai inovasi untuk melahirkan karya-karya inovatif, serta mengoptimalkan segala pikiran dan kreativitasnya dalam mengelola kelas dan pembelajaran yang diampunya.²¹

Kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan di berbagai daerah karena sebagian besar tenaga pendidik belum siap. Ketidaksiapan tenaga pendidik tidak hanya terkait dengan urusan kompetensinya, tetapi berkaitan dengan kreativitasnya, yang juga disebabkan oleh rumusan kurikulum yang lambat disosialisasikan oleh pemerintah.

¹⁹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan...*, h. 75

²⁰ Muh. Yusuf, "Mengantisipasi Perubahan Kurikulum 2013," *Jurnal Ilmiah Spirit*, 1 (2013), h. 27.

²¹ E. Mulyasa, *Tenaga pendidik dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 4.

Kurikulum 2013 yang implementasinya dilakukan secara serempak tahun 2014 pada seluruh sekolah di lingkungan pendidikan dasar dan menengah, memosisikan tenaga pendidik tetap memegang peran penting terutama dalam merealisasikan pembelajaran. Kurikulum 2013 bisa dibilang kurikulum instan yang siap diimplementasikan oleh seluruh tenaga pendidik, kapan saja dan di mana saja di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga kalau dipahami dan disikapi dengan baik bisa mengantarkan bangsa dan negara ini untuk mencapai masa keemasan di tahun 2045 nanti.²²

Implementasi kurikulum 2013 masih dihadapkan pada berbagai permasalahan yang berkaitan dengan tenaga pendidik, yang sebagian besar belum memiliki pendidikan minimal yang dipersyaratkan, di samping penyebaran yang tidak seimbang antar sekolah dan antar daerah. Permasalahan tersebut lebih dipersulit lagi dengan kenyataan masih banyaknya tenaga pendidik SD yang mengajar tidak sesuai dengan bidang keahliannya. Kurikulum 2013 yang telah diberlakukan serempak pada tahun 2014 menjadi hal yang menakutkan bagi masyarakat serta menjadikan para tenaga pendidik resah dan kebingungan. Keresahan dan kebingungan ini mulai dari sosialisasi yang tidak menyentuh seluruh jajaran sekolah sampai dengan pelatihan yang hanya diperoleh oleh sebagian tenaga pendidik saja, serta perubahan model pembelajaran dan penilaian yang dalam praktiknya kurang dipahami oleh para tenaga pendidik. Banyak tenaga pendidik yang kebingungan karena tidak bisa komputer, tidak sedikit pula tenaga pendidik yang khawatir kehilangan tunjangan sertifikasi karena kekurangan jam pembelajaran, bahkan banyak pula tenaga pendidik yang menolak atau tidak mau mengikuti perubahan kurikulum, karena takut menghadapi sesuatu yang baru yang akan berdampak pada pekerjaannya, bahkan takut mengganggu kenyamanannya.²³

Karakteristik pembelajaran kurikulum 2013 pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada standar kompetensi lulusan dan standar isi. Standar kompetensi lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Sesuai dengan standar kompetensi lulusan, sasaran pembelajaran mencakup perkembangan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan.²⁴

Dengan adanya peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang pelaksanaan atau penerapan kurikulum 2013 di sekolah dasar dan menengah, di sejumlah daerah telah diterapkan kurikulum tersebut. Meskipun banyak sekolah dan tenaga pendidik yang tidak siap menerapkan kurikulum 2013 tetapi SD Islam Assalam Bandar Lampung berusaha menerapkan kurikulum tersebut dengan maksimal. Meskipun sekolah tersebut masih baru di dirikan, SD Islam Assalam Bandar Lampung sekolah yang berusaha semaksimal mungkin dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam rangka mensukseskan peraturan permendikbud serta mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Titik tekan pengembangan kurikulum 2013 ini adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan.²⁵ Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 dalam membentuk kompetensi dan karakter dapat diketahui dari berbagai perilaku sehari-hari yang tampak dalam setiap aktivitas peserta didik dan waga sekolah lainnya. Perilaku tersebut antara lain diwujudkan dalam bentuk kesadaran, kejujuran, keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, kepedulian, kebebasan dalam bertindak, kecermatan, ketelitian dan komitmen.

²² *Ibid.*, 40-41.

²³ *Ibid.*, 13-15.

²⁴ Shafa, "Karakteristik Pembelajaran Kurikulum 2013", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 14 No. 1 (Juni 2014), h. 86 - 88.

²⁵ Imam Machali, *KEBIJAKAN PERUBAHAN KURIKULUM 2013 DALAM MENYONGSONG INDONESIA EMAS TAHUN 2045*, Al-Idarah: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1, (Juni 2014).

Menurut teori Rusman ada 3 indikator dalam manajemen pembelajaran, ketiganya merupakan komponen yang saling terkait dan menentukan tingkat keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013, sehingga diperlukan suatu penelitian terhadap kesiapan tenaga pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yang meliputi tiga komponen tersebut dengan alasan sebagai berikut:

1. Perencanaan proses pembelajaran adalah bagian yang penting dalam proses pembelajaran karena merupakan bentuk persiapan yang berisi hal-hal yang perlu atau harus dilakukan oleh tenaga pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran meliputi, sebagai berikut:
 - a. Tenaga pendidik menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - b. Tenaga pendidik menyiapkan sumber belajar yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar.
 - c. Tenaga pendidik merencanakan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
 - d. Tenaga pendidik mengatur alokasi waktu yang diperlukan.

2. Pelaksanaan proses pembelajaran adalah bagian yang penting dalam proses pembelajaran karena, dari keberlangsungan proses pembelajaran dapat dilihat apakah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sudah sesuai dengan diharapkan, mengacu pada silabus dan RPP yang telah dibuat. Pelaksanaan proses pembelajaran meliputi, sebagai berikut:
 - a. Tenaga pendidik menentukan metode pembelajaran yang digunakan.
 - b. Tenaga pendidik mengelola kelas, dengan mampu mengemas kelas agar terwujud pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (*joyfull learning*).
 - c. Tenaga pendidik melakukan penilaian selama pembelajaran berlangsung.

3. Penilaian proses pembelajaran adalah bagian yang penting dalam proses pembelajaran karena, penilaian merupakan suatu cara untuk mengetahui sampai sejauh mana peserta didik telah mengetahui kompetensi yang telah diberikan pada saat proses pembelajaran, apakah sesuai dengan yang diharapkan atau tidak. Penilaian hasil belajar menggunakan penilaian autentik, yaitu proses pengumpulan informasi tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai. Penilaian autentik tersebut meliputi, sebagai berikut:
 - a. Penilaian kognitif.
 - b. Penilaian afektif.
 - c. Penilaian psikomotor.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum Ibu. Lia Amalia, S.P d. Pada tanggal 11 Oktober 2020 bersama timnya di SD Islam Assalam Bandar Lampung, kurikulum 2013 di sekolah tersebut sudah berjalan, namun pada implementasinya masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi terutama pada proses pembelajaran. Tenaga pendidik merasa kesulitan mengajak peserta didik untuk berfikir kreatif dan inovatif. Selain kesulitan dalam menumbuhkan berpikir kreatif dan inovatif peserta didik, faktor dari luar sekolah juga sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, diantaranya kurangnya motivasi orang tua kepada anak dalam belajar, ditengah kesibukannya.²⁷

²⁶ Dr. Sunarti, "Penilaian dalam Kurikulum 2013" (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), h. 29 - 59.

²⁷ Hasil wawancara dengan waka bidang kurikulum di SD Islam Assalam Bandar Lampung, pada hari jum'at tanggal 11 Oktober 2020 jam 09.00 WIB.

Sehubungan dengan hasil pengamatan dan wawancara terhadap informan yaitu wali kelas IV C dengan Bapak Ruli Destian, S.Pd dan waka bagian kurikulum di SD Islam Assalam Bandar Lampung, tanggal 28 Januari SD Islam Assalam Bandar Lampung sudah menerapkan kurikulum 2013, ini dapat dilihat dari beberapa dokumen misalnya silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun tenaga pendidik sebelumnya. Dari segi perencanaan khususnya RPP tenaga pendidik membuatnya sekaligus dalam satu semester dan dari segi pelaksanaan pembelajaran, perencanaan yang telah disusun tidak selalu sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya selain itu, tenaga pendidik masih cenderung menggunakan pembelajaran konvensional yaitu proses pembelajaran satu arah atau monoton ditengah perkembangan pendidikan saat ini. Akibat metode yang digunakan tidak beragam, membuat peserta didik cepat bosan dalam menerima pelajaran. Uniknya, dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Islam Assalam Bandar Lampung terdapat tenaga pendidik yang belum lama mengajar, akan tetapi sudah dapat mengimplmentasikan kurikulum 2013 dengan baik yaitu tenaga pendidik mampu melakukan diskusi dalam proses penyusunan RPP, menyusun RPP melalui langkah-langkah yang sesuai, melaksanakan pembelajaran secara rinci, berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, memberikan pendidikan karakter, membimbing peserta didik dalam pembelajaran sesuai dengan pendekatan saintifik, memilih dan menggunakan metode, media dan sumber belajar yang bervariasi, melakukan penilaian otentik, memilih dan menggunakan teknik penilaian yang bervariasi, serta memberikan pengajaran remedial dan juga sudah mampu memotivasi peserta didik kelas IV C dalam mengikuti ajang perlombaan di tingkat antar Sekolah Dasar se-Bandar Lampung.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dari hasil observasi maka penulis tertarik untuk mengangkat judul : “Implementasi Kurikulum 2013 di SD Islam Assalam Bandar Lampung”.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas di atas, maka dalam penelitian ini penulis membuat fokus penelitian ini pada Implementasi Kurikulum 2013.

2. Subfokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka perlu diadakan subfokus penelitian. Hal ini dilaksanakan agar hasil penelitian mendapat temuan yang lebih fokus dan mendalami permasalahan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada implementasi kurikulum 2013 yang dilakukan oleh tenaga pendidik kelas IV C di SD Islam Assalam Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan oleh penulis adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 di SD Islam Assalam Bandar Lampung?
2. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 yang dilakukan oleh tenaga pendidik wali kelas IV C di SD Islam Assalam Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 dan mengetahui cara tenaga pendidik kelas IV C dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SD Islam Assalam Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis sadar akan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Jika dipandang dari segi teoritis penelitian ini dapat menjadi hal yang dapat menginspirasi banyak kalangan khususnya pendidikan pada bidang implementasi kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dalam hal ini, jika disinggung dari segi secara praktis. Penelitian dapat memberikan banyak pengetahuan mengenai gambaran kedepannya pada bidang implementasi kurikulum 2013 khususnya tentang pembahasan implementasi kurikulum 2013 di SD Islam Assalam Bandar Lampung.

b. Bagi Sekolah

Dari penelitian ini nantinya diharapkan agar dapat memberi dampak baik terhadap sekolah sebagai bahan yang dapat difungsikan sebagai tolak ukur dalam pertimbangan dalam pengambilan keputusan berkenaan dengan implementasi kurikulum 2013.

c. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hal-hal baru yang dapat diterapkan oleh hal layak umum di masyarakat dalam segi implementasi kurikulum 2013 di SD Islam Assalam Bandar Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penulis menyadari bahwa secara substansional penelitian ini tidak sama sekali baru penelitian sebelumnya berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013 telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ayi Suherman yang berjudul Implementasi Kurikulum Baru 2013. Hasil penelitian menjelaskan tentang: a) rencana pembelajaran, baik silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh tenaga pendidik mengacu pada standar isi (standar kompetensi dan kometensi dasar) dan standar kompetensi lulusan sudah sesuai dengan langkah-langkah dan format yang diharakan dalam pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum tingkat satuan pendidikan. b) proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara memkasimalkan untuk mengajak peserta didik agar lebih aktif dan tanggap dalam berdiskusi, menyamakan pendapat dengan melakukan pendekatan , strategi dan metode yang bervariasi. c) ketersediaan sarana dan prasarana olahraga serta penggunaan media pembelajaran merupakan keharusan dalam pembelajran praktek olahraga, dan berfungsi mempercepat dan membantu proses belajar sehingga mewujudkan situasi pembelajran yang lebih efektif dan efisien. d) kegiatan evaluasi pembelajran yang dilakukan oleh tenaga pendidik ditujukan untuk mengukur pencapaian kompetensi atau ketercapaian penguasaan materi pembelajran berdasarkan indikator-indikator pembelajran yang digunakan sebagai umpan balik bagi penyempurnaan rancangan pembelajran, pelaksanaan dan hasil belajar. Kegiatan penilaian pada olahraga lebih ditekankan pada penilaian proses, namun demikian penilaian hasil juga perlu diperhatikan.²⁸
2. Penelitian yang dilakukan oleh Helda Jolanda Pentury dalam jurnalnya yang berjudul Pengembangan Kreativitas Tenaga pendidik dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris di SD IV Negeri Waai Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah, Propinsi Maluku. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dalam implementasi kurikulum 2013 perlu juga diterapkan pembelajran kreatif dengan tujuan untuk mengetahui pengembangan kreatifitas tenaga pendidik dalam menciptakan pembelajran bahasa Inggris yang kreatif. Hasil dari

²⁸ Ayi Suherman, "Implementasi Kurikulum Baru Tahun 2013 Mata Pelajarn Pendidikan Jasmani, Studi Deskriptif Kualitatif pada SDN Cilengkrang". (Prodi PGSD Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang, 2014).

peneitian ini yaitu tenaga pendidik kreatif adalah tenaga pendidik yang mampu mengembangkan kemampuan pedagogik, mengembangkan ketrampilan hidup, meningkatkan nilai dan membangun serta mengembangkan sikap profesional. Semua ini dapat diperoleh dalam pengembangan kegiatan pembelajaran yang kreatif yang mampu diciptakan secara pedagogik dan profesional sesuai era globalisasi.²⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Elwien Sulista Ningrum dalam jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran yang berjudul Implementasi Kurikulum 2013 di SDN Tangkil 01 Wlingi. Hasil penelitian menjelaskan tentang: a) implementasi kurikulum 2013 dilaksanakan dengan cara menggabungkan beberapa materi pelajaran dalam satu tema, sehingga peserta didik merasa senang dengan berkuangnya beban pelajaran yang terlalu banyak. b) solusi yang dilakukan ketika terjadi hambatan dalam pengimplementasian kurikulum 2013, seperti adanya peserta didik yang belum mampu memahami materi yang disampaikan oleh tenaga pendidik selama di sekolah dengan cara tenaga pendidik memberitahu perkembangan peserta didik kepada wali muridnya, untuk dapat juga membantu membimbing anaknya belajar di rumah. c) otorisator dalam imlementasi kurikulum 2013 adalah pengawas sekolah, kepala sekolah, dan tenaga pendidik. Peran dari ketiganya yaitu untuk memotivasi, memonitoring, dan juga menyediakan dana untuk keperluan implementasi kurikulum 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 sudah bisa dinilai sebuah keputusan yang baik, akan tetapi masih banyak hal-hal yang perlu disiapkan dalam pelaksanaannya, apalgi ketika terdapat hambatan yang harus secepatnya memperoleh solusi untuk menghadapi problema yang ada.³⁰
4. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Budiani yang berjudul Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di SD Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a) kesiapan implementasi kurikulum 2013 di SD Nasima Semarang dilihat dari aspek tenaga pendidik, buku peserta didik dan pegangan gru, sarana prasarana, rencana pembelajaran berkategori baik (95%). b) proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran berkategori sangat baik, (90%) sesuai dengan Standar Proses dan Standar Penilaian Pendidikan. c) hasil implementasi yang meliputi respon peserta didik dalam pembelajaran dan hasil belajar dapat dideskripsikan dengan angka 94% dan berkategori sangat bak. d) tingkat keberhasilan implementasi masuk dalam kategori sangat baik (93%). e) keberhasilan implementasi kurikulum sangat baik ini tidak terlepas dari terpenuhinya standar nasional pendidikan, motivasi, kreativitas dan kinerja tenaga pendidik selaku pelaksana kurikulum.³¹
5. Penelitian ini yang dilakukan oleh Ahmad Abrar Rangkuti dalam jurnalnya yang berjudul Penerapan Manajemen Kurikulum Pada Kelas Unggulan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang: a) perencanaan kurikulum kelas unggulan disusun dengan melibatkan tim pengembang kurikulum adapun langkah yang dilakukan dengan menganalisis konteks dan kebutuhan serta mengindentifikasi standar nasional pendidikan. b) pengorganisasian kurikulum pada kelas unggulan dilakukan dengan cara kepala madrasah memberdayakan wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan wakil kepala madrasah bidang MGMP untuk melakukan penjadwalan dan pembagian tugas. c) pelaksanaan kurikulum pada kelas unggulan dilakukan dengan melakukan kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum oleh kepala madrasah. Selain itu, kepala madrasah memberi wewenang kepada wakil kepala madrasah maupun tenaga pendidik untuk melakukan rapat kecil (*breefing*) pada setiap pagi. d) evaluasi kurikulum pada kelas unggulan dilakukan oleh kepala madrasah dibantu oleh

²⁹ Pentury, Helda Jolanda. "Pengembangan Kreativitas Tenaga pendidik dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris". (Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Indraprasta PGSD. 2017).

³⁰Elwien Sulistyia Ningrum, "Implementasi Kurikulum 2013 di SDN Tangkil 01 Wlingi", (Program Studi Administrai Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Malang, 2015).

³¹ Sri Budiani, "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri", (Prodi Kurikulum dan Teknologi Pembelajaran, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, 2013).

wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Evaluasi dilakukan dengan cara memeriksa dokumen kurikulum, wawancara dan supervisi kelas. e) faktor pendukung penerapan kurikulum pada kelas unggulan adalah kerja sama tim pengembang kurikulum dan kerja sama antar tenaga pendidik dalam wadah MGMP, kualifikasi pendidikan tenaga pendidik, sarana dan prasarana yang memadai, dan keberadaan dewan pakar. Faktor penghambat penerapan kurikulum pada kelas unggulan adalah tanggung jawab akademik tenaga pengajar yang masih kurang, motivasi tenaga pendidik yang mengajar pada kelas unggulan, kesiapan peserta didik secara psikologis mengikuti pembelajaran, dan kurangnya pengawasan dari dewan pakar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi perencanaan dan evaluasi kurikulum pada kelas unggulan sudah berjalan dengan semestinya. Akan tetapi fungsi pengorganisasian dan pelaksanaan kurikulum kelas unggulan belum sepenuhnya berjalan secara optimal.³²

Setelah penulis mengkaji beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan yaitu perbedaan tempat dan waktu. Fokus penelitian yang akan dilakukan adalah Implementasi Kurikulum 2013 di SD Islam Assalam Bandar Lampung, dan penelitian ini termasuk penelitian kualitatif.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 di SD Islam Assalam Bandar Lampung merupakan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau uraian dari orang dan perilaku yang diamati³³ “*Qualitative Research (QR) thus to the meaning, concepts, definition, characteristic, symbols, and descriptions of things*” maksudnya adalah penelitian kualitatif mengacu pada suatu maksud atau arti, konsep-konsep, definisi, karakteristik, simbol-simbol, dan deskripsi dari berbagai hal.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menekankan pada kualitas atau mutu suatu penelitian, yang mengacu pada teori, konsep, definisi, karakteristik maupun simbol-simbol. Penelitian tersebut dilakukan berdasarkan pengamatan seseorang terhadap lingkungan sosial sehingga menghasilkan deskriptif. Adapun tujuan dari penelitian kualitatif adalah, sebagai berikut:

- 1) Mencari informasi yang faktual dan mendetail dengan melihat gejala yang ada.
- 2) Mengidentifikasi masalah-masalah untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan praktik-praktik yang sedang berlangsung.
- 3) Membuat komparasi dan evaluasi.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.³⁴

³² Ahmad Abrar Rangkti, “Penerapan Manajemen Kurikulum Pada Kelas Unggulan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan”, (Magister Program Studi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Jurnal Pendidikan, Vol. 14 No. 1 (Juni 2012).

³³S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 10.

³⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 1993), h. 208

2) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono, bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sekumpulan data yang akan menopang data-data primer yang berkaitan dengan objek penelitian. Data sekunder yang ada di SD Islam Assalam Bandar Lampung adalah berupa dokumen dan yang lainnya.

3) Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berkeinginan untuk meneliti SD Islam Assalam Bandar Lampung sebagai lokasi penelitian karena pertimbangan dan alasan, pertama SD Islam Assalam Bandar Lampung merupakan sekolah swasta yang statusnya telah terakreditasi “B”, dan merupakan sekolah yang berprinsip melahirkan siswa-siswi yang mandiri, cerdas dan berakhlakul karimah. Kedua, berdasarkan hasil Pra Penelitian pada tanggal 11 Oktober 2020, SD Islam Assalam Bandar Lampung telah menerapkan kurikulum 2013 sebagai instrumen pembelajaran sejak tahun 2014.

Untuk partisipan yang akan membantu penulis dalam memahami masalah dan pertanyaan penelitian kepada Waka Kurikulum SD Islam Assalam Bandar Lampung dan Tenaga Pendidik yaitu wali kelas IV C SD Islam Assalam Bandar Lampung.

4) Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian³⁵. Penelitian deskriptif yaitu studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat. Peneliti dapat melibatkan berbagai kombinasi data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk membuat analisis³⁶.

a. Metode Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³⁷ Metode ini digunakan sebagai metode pokok untuk mendapatkan data-data mengenai hasil belajar peserta didik SD Islam Assalam Bandar Lampung.

b. Metode Wawancara (*interview*)

Metode wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³⁸

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti mempersiapkan kerangka pertanyaan atau membawa pokok permasalahan yang ditanyakan dan responden diberikan kebebasan untuk menjawab. Adapun wawancara ini ditunjukkan kepada Waka Kurikulum SD Islam Assalam Bandar Lampung dan Tenaga Pendidik yaitu wali kelas IV C SD Islam Assalam Bandar Lampung yang dapat memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti tentang hasil belajar peserta didik SD Islam

³⁵Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*,... (Jakarta: Rajawali Pers, 1997). h. 6

³⁶Moh. Nazir, *Metode Penelitian*,... (Bogor: Ghaila Indonesia, 2005), h. 84

³⁷Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 64.

³⁸Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*,... h. 66.

Assalam Bandar Lampung dan wawancara ini juga ditunjukkan kepada kepala sekolah, yang mana untuk mendapatkan profil sekolah.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lainlain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁹

Desain penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, maka fokus penelitian yang dijadikan sasaran adalah Implementasi Kurikulum 2013 di SD Islam Assalam Bandar Lampung.

5) Uji Keabsahan Data

Triangulasi terdiri dari tiga bagian, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang implementasi manajemen kurikulum, maka pengumpulan data tentang implementasi manajemen kurikulum dapat dilakukan ke waka kurikulum dan tenaga pendidik.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut pada sumber data yang bersangkutan atau uang lain, untuk memastikan data mana yang benar.⁴⁰

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu juga sering mempengaruhi redibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum layak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

Berdasarkan teori di atas penulis memutuskan untuk menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian ini.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2016), h. 329.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,...h. 373-374.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. **BAB I PENDAHULUAN** terdapat beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:
 - a. Penegasan Judul memuat isitilah-istilah penting dalam judul skripsi agar tidak terjadi kesalahpahaman.
 - b. Latar Belakang Masalah memuat segala persoalan yang berkaitan dengan masalah penelitian baik teoritis maupun empiris.
 - c. Fokus dan Subfokus Penelitian memuat tentang penetapan penelitian yang akan diteliti secara spesifik.
 - d. Rumusan Masalah memuat pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian.
 - e. Tujuan Penelitian memuat tentang tujuan penelitian dari rumusan masalah sebelumnya.
 - f. Manfaat Penelitian memuat tentang kontribusi yang dapat diperoleh dari penelitian.
 - g. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan memuat ulasan peneliti dari bahan pustaka yang relevan dengan judul, tema dan topik yang penelitian yang akan dilakukan.
 - h. Metode Penelitian menjelaskan tentang teknik atau cara yang digunakan dalam penelitian.
 - i. Sistematika Pembahasan memuat tentang struktur pembahasan penelitian yang dilakukan.
2. **BAB II LANDASAN TEORI** berisi teori-teori yang dijadikan pedoman landasan dalam penelitian.
3. **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN** terdapat dua bagian, yaitu sebagai berikut:
 - a. Gambaran Umum Objek Penelitian.
 - b. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.
4. **BAB IV ANALISIS PENELITIAN** terdapat dua bagian, yaitu sebagai berikut:
 - a. Analisis Data Penelitian
 - b. Temuan Penelitian
5. **BAB V PENUTUP** terdapat dua bagian, yaitu sebagai berikut:
 - a. Simpulan
 - b. Rekomendasi

BAB II LANDASAN TEORI

A. Implementasi Kurikulum 2013

1. Pengertian Implementasi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata implementasi sendiri berasal dari kata “*to implement*” yang berarti mengimplementasikan. Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Kata pelaksanaan sendiri secara harfiah adalah berasal dari kata laksana yang berarti laku atau perbuatan, mendapat awalan per dan berakhiran an terhadap laksana menjadi rancangan.⁴¹

Sedangkan pengertian umum implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang). Tak hanya sekedar aktivitas, implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius serta mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.

Secara sederhana implementasi bisa diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Menurut beberapa ahli Syarifuddin Nurdin dan Basyaruddin Usman, implementasi sebagai evaluasi. Pengertian-pengetian ini memperlihatkan bahwa implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Implementasi merupakan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.⁴²

Pengertian implementasi menurut Kamus Webster yang dikutip oleh Solichin Abdul Wahab adalah : “Konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus besar Webster, *to implement*(mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu), Webster dalam Wahab. Implementasi kebijakan menurut M. Ramesh dalam Suharno “implementasi kebijakan (*policy implementation*), yaitu proses untuk melaksanakan kebijakan supaya mencapai hasil”. Proses implementasi ini berlangsung setelah melalui sejumlah tahapan tertentu seperti tahapan pengesahan undang-undang, kemudian output kebijakan dalam bentuk pelaksanaan keputusan dan seterusnya sampai perbaikan kebijakan yang bersangkutan.⁴³

Berdasarkan uraian diatas, implementasi merupakan suatu tindakan atau upaya untuk melaksanakan penegakan aturan agar sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2. Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli

- a. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix.
- b. Secara sederhana implementasi biasa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Majone dan Wildavsky dalam Nurdin dan Usman mengemukakan implementasi sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky dalam Nurdin dan Usman mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”.
- c. Pengertian implementasi sebagai aktivitas yang saling menyesuaikan juga dikemukakan oleh Mc Laughlin dalam Nurdin dan Usman. Adapun Schubert dalam Nurdin dan Usman mengemukakan bahwa “implementasi adalah system rekayasa.”

⁴¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990: 529.

⁴² Syarifuddin dkk, *Tenaga pendidik Profesional dan Implementasi Kurikulum*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005). h. 12.

⁴³ Suharsono, *Dasar-dasar Kebijakan Publik*, PT. Ombak: Yogyakarta, cet., ke-1, h. 120.

Pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya yaitu kurikulum. Esensinya implementasi adalah suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide/gagasan, program atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk kurikulum desain (tertulis) agar dilaksanakan sesuai dengan desain tersebut.⁴⁴

Pendekatan Kurikulum menurut Nurdin dan Usman dijelaskan bahwa *Pendekatan pertama*, menggambarkan implementasi itu dilakukan sebelum penyebaran (desiminasi) kurikulum desain. Kata proses dalam pendekatan ini adalah aktivitas yang berkaitan dengan penjelasan tujuan program, mendeskripsikan sumber- sumber baru dan mendemonstrasikan metode pengajaran yang digunakan. *Pendekatan kedua*, menurut Nurdin dan Usman menekankan pada fase penyempurnaan. Kata proses dalam pendekatan ini lebih menekankan pada interaksi antara pengembang dan Tenaga pendidik (praktisi pendidikan). Pengembang melakukan pemeriksaan pada program baru yang direncanakan, sumber-sumber baru, dan memasukan isi/materi baru keprogram yang sudah ada berdasarkan hasil uji coba di lapangan dan pengalaman-pengalaman Tenaga pendidik. Interaksi antara pengembang dan Tenaga pendidik terjadi dalam rangka penyempurnaan program, pengembang mengadakan loka karya atau diskusi-diskusi dengan Tenaga pendidik-Tenaga pendidik untuk memperoleh masukan. Implementasi dianggap selesai manakala proses penyempurnaan program baru dipandang sudah lengkap. Sedangkan *pendekatan ketiga*, Nurdin dan Usman memandang implementasi sebagai bagian dari program kurikulum. Proses implementasi dilakukan dengan mengikuti perkembangan dan mengadopsi program-program yang sudah direncanakan dan sudah diorganisasikan dalam bentuk kurikulum desain (dokumentasi).

3. Pengertian Kurikulum 2013

Secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang artinya “tempat berpacu”. Istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga, terutama dalam bidang atletik pada zaman Romawi kuno. Dalam bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (*to run*). Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis *start* sampai dengan *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan.

Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah beserta staf pengajarnya.⁴⁵ Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, menjelaskan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴⁶

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan soft skills dan hard skills

⁴⁴ <http://internet.com>, diakses, 1 Februari 2021 pk1.03.45 WIB

⁴⁵ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1989).h. 5.

⁴⁶ Undang-Undang Nomor 20, *Sistem Pendidikan Nasional*,...h. 19.

yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kemudian kedudukan Kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik integrative dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan soft skills dan hard skills yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Kurikulum 2013 merupakan wujud penyempurnaan kurikulum yang berbasis karakter sekaligus berbasis kompetensi, dan diberlakukan secara berangsur-angsur tahun ajaran 2017/2018, yakni pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.⁴⁷ Implementasi kurikulum 2013 dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan dan kesiapan sekolah masing-masing. Hal ini dilakukan dengan alasan, karena setiap sekolah memiliki Sumber Daya Manusia serta sarana dan prasarana yang berbeda-beda.

Kurikulum baru tahun 2013 merupakan penyempurna kurikulum sebelumnya yang dikenal dengan KTSP 2006 sebagai kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan memperhatikan dan sebagai kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional. Prinsip pembelajaran berdasarkan Kurikulum tahun 2013 memiliki dominan kepada peserta didik, dengan harapan kedepannya peserta didik mampu dan berani mengemukakan pendapat dan kompak dalam menyelesaikan tugas dengan pembagian kelompok, sehingga mampu membangun kemauan, kemampuan dan pemahamannya dalam apapun yang menjadi pelajaran saat itu juga.⁴⁸

Implementasi kurikulum 2013 menciptakan pembelajaran yang demokratis, yaitu pembelajaran yang di dalamnya terdapat interaksi dua arah antara Tenaga pendidik dan siswa.⁴⁹ Tenaga pendidik memberikan bahan pembelajaran dengan selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif memberikan reaksi. Siswa bisa bertanya maupun memberi tanggapan kritis tanpa ada perasaan takut. Bahkan, jika memang dibutuhkan siswa diperbolehkan menyanggah informasi atau pendapat Tenaga pendidik jika memang dia mempunyai informasi atau pendapat yang berbeda. Hasil belajar pada dasarnya merupakan hasil reaksi antara bahan pelajaran, pendapat Tenaga pendidik, dan pengalaman siswa itu sendiri.

Perubahan dan penataan kurikulum harus dilakukan secara terus menerus, sehingga mampu menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*continous quality improvement*). Untuk kepentingan tersebut dalam implementasi Kurikulum 2013 diperlukan pemantauan secara rutin dan langsung turun ke lapangan, untuk melihat dan menganalisis (SWOT) yaitu *Strength*, *Weakness*, *Opportunities*, *Threats* terhadap penerapan kurikulum di lapangan. Pemantauan ini harus dilakukan oleh tim pengembang yang benar-benar ahli dalam bidangnya, sehingga mampu melihat kelemahan dan keunggulan dari kurikulum yang diterapkan.⁵⁰

Dipandang dari segi kebutuhan pendidikan, pemantauan ini sangat penting untuk diterapkan sebagai dasar untuk melakukan diskusi dan penataan terhadap kurikulum baru yang sedang diimplementasikan. Sehubungan dengan itu, perlu dikaji *Strength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), *Threats* (Tantangan/ Ancaman) terhadap implementasi Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah, khususnya di SD Islam Assalam Bandar Lampung ini, agar kita bisa memilih dan memilah, serta melaksanakannya secara efektif, efisien, produktif, dan akuntabel.

⁴⁷ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019). h. 1 - 2.

⁴⁸ Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Baru Tahun 2013 pada Mata Pelajaran Penjas.mkes*. (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. 2014). Vol:1 No: 1 h. 71.

⁴⁹ Mulyoto, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. (Jakarta: Prestasi Pustakara. 2013). h. 2.

⁵⁰ Mulyoto, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013...* h. 49.

Sedangkan Maurice Dulton mengatakan “*Curriculum is auspices of the school*” (kurikulum dipahami sebagai pengalaman-pengalaman yang didapatkan oleh pembelajar dibawah naungan sekolah). Colin J. Marsh dan George Willis dalam bukunya *Curriculum Alternative Approaches, Ongoing Issues* telah menginventarisasi beberapa definisi kurikulum baik yang bermakna luas maupun sempit yaitu :

- a. Kurikulum adalah semacam subjek permanen seperti tata bahasa, membaca, logika retorika, matematika, dan mahakarya dunia barat yang sangat baik membubuhkan pengetahuan esensial didalamnya.
- b. Kurikulum adalah subjek-subjek yang sangat berguna untuk hidup dimasyarakat kontemporer.
- c. Kurikulum adalah semua mata pembelajaran yang direncanakan untuk sekolah yang mapan.
- d. Kurikulum adalah semua pengalaman pembelajar yang didapatkan dibawah bimbingan sekolah.
- e. Kurikulum adalah semua pengalaman yang didapatkan oleh pembelajar dalam tempaan hidup.⁵¹

Dalam mencapai tujuan pendidikan yang tercantum dalam Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Tentunya untuk itu pendidikan tidak terlepas akan adanya. Kurikulum merupakan sebuah pendidikan sangat ditentukan dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya pendidikan. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan dapat berjalan dengan baik, efisien, dan efektif sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Saylor, Alexander, dan Lewis sebagaimana dikutip oleh Rusman mengartikan kurikulum sebagai segala upaya sekolah untuk memengaruhi siswa agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun diluar sekolah.⁵²

Dari pengertian tersebut kurikulum diartikan hanya sebatas kegiatan untuk peserta didik yang dibuat oleh sekolah sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum disini hanya memuat sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh masing-masing peserta didik. Oleh karena tujuan terakhir dari proses pendidikan ini ialah erat hubungannya dengan memperoleh ijazah.

Menurut Sanjaya selain diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran, kurikulum dapat pula dimaknai sebagai serangkaian pengalaman belajar peserta didik. Sebagaimana disebutkan oleh para tokoh pendidikan bahwa kurikulum bukan hanyamenyangkut mata pelajaran yang harus dipelajari, melainkan menyangkut seluruh usaha sekolah untuk memengaruhi siswa belajar, baik didalam maupun diluar kelas atau bahkan diluar sekolah.

Pada pengertian yang kedua ini, kurikulum diartikan secara lebih luas dibandingkan pengertian pertama yang hanya dimaknai sebagai sejumlah pelajaran saja. Dalam tersebut, dapat dipahami bahwa apapun bentuk usaha yang dilakukan selama itu untuk pencapaian tujuan pembelajaran, yang demikian merupakan kurikulum.

⁵¹ Dr. H. Ali Mudofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum KTSP dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, Rajawali Pers: Jakarta, cet., ke-1, 20011, h. 1-2.

⁵² M. Fadhilah, M.Pdi, *Implementasi Kurikulum 2013*, AR-RUZ MEDIA: Yogyakarta, cet., ke 1, 2014, h. 14

Pendapat yang terakhir memaknai kurikulum sebagai suatu program atau rencana pembelajaran. Definisi ini jauh lebih luas dan hanya disepakati oleh mayoritas pakar pendidikan. Hilda Taba sebagaimana dikutip Sanjaya menyebutkan kurikulum merupakan perencanaan pembelajaran yang memuat berbagai petunjuk belajar serta hasil yang diharapkan.⁵³

Pengertian yang terakhir ini senada dengan definisi kurikulum yang terdapat dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-undang tersebut dinyatakan bahwa kurikulum ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahas pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar demi mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵⁴ Kurikulum juga diartikan sebagai rancangan pengajaran yang isinya sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis yang diperlukan sebagai syarat untuk menyelesaikan suatu program pendidikan tertentu.⁵⁵ Seperti yang tertera dalam surat Al-Alaq ayat 1 - 5:



 أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝

 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*⁵⁶

Maksud dari ayat tersebut adalah Allah SWT mengajarkan manusia dengan perantara baca tulis. Oleh sebab itu, tidak ada manusia yang terlahir sempurna tanpa adanya proses pendidikan yang diberikan oleh keluarga, lingkungan ataupun sekolah yang telah diatur rapi didalam Sistem pendidikan Nasional yang ada di Indonesia.

Sedangkan menurut Al Ghazali bahwa kurikulum pendidikan adalah mendekatkan diri kepada Allah sesuai dengan pandangannya mengenai tujuan pendidikan. Menurutnya, mendekatkan diri kepada Allah merupakan tolak ukur kesempurnaan manusia dan untuk kesana ada jembatan yang disebut ilmu pengetahuan. Jika ilmunya banyak dan sempurna ia akan semakin dekat kepada Allah dan semakin menyerupai malaikat (dikutip dalam Fatihatul Ulum hal.5). dari sini dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan jalan satu-satunya untuk menyempurnakan manusia. Dengan kata lain kesempurnaan manusia sangat ditentukan oleh pengetahuan yang diperolehnya. Berangkat dari sini, pada pertengahan abad ke XX kurikulum diartikan sebagai sejumlah pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa untuk kenaikan kelas atau memperoleh ijazah.⁵⁷

Kurikulum secara luas tidak hanya berupa mata pelajaran atau bidang studi dan kegiatan-kegiatan belajar siswa saja, tetapi juga segala sesuatu yang berpengaruh terhadap pembentukan

⁵³ M. Fadhilah, M.Pdi, *Implementasi Kurikulum 2013*, ...h.15.

⁵⁴ Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Th.2003, Sinar Grafika:Jakarta,cet.,ke-4, 2011 h.5

⁵⁵ Haitami Salim, Samsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, AR-RUZ MEDIA:Jakarta,cet.,ke-1, h.98

⁵⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2011), h. 1598.

⁵⁷ Prof. Drs. H. Ahmad Ludjito, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*, Pustaka Pelajar:Yogyakarta, cet.,ke-1,1998, h.89-90.

pribadi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Segala sesuatu yang dimaksud disini misalnya, lingkungan yang aman, bersih dan nyaman, serta suasana keakraban dalam proses belajar mengajar antara sesama Tenaga pendidik dan murid, media dan sumber belajar yang memadai. Kesemuanya itu dapat mengembangkan proses belajar siswa disekolah, meskipun kuncinya terletak pada siswa itu sendiri, Tenaga pendidik, kepala sekolah dan aparat sekolah. Hal-hal tersebut berpengaruh terhadap pembentukan pribadi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan.

Jadi, implementasi kurikulum merupakan bentuk aktualisasi dari kurikulum yang telah direncanakan. Bentuk implementasi kurikulum adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan Tenaga pendidik bersama siswa untuk mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan. Muara keberhasilan kurikulum secara actual akan ditentukan oleh implementasi kurikulum di lapangan.

4. Implementasi Kurikulum 2013

Menurut teori Rusman ada 3 indikator dalam manajemen pembelajaran, ketiganya merupakan komponen yang saling terkait dan menentukan tingkat keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013, sehingga diperlukan suatu penelitian terhadap kesiapan tenaga pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yang meliputi tiga komponen tersebut dengan alasan sebagai berikut:

1. Perencanaan proses pembelajaran adalah bagian yang penting dalam proses pembelajaran karena merupakan bentuk persiapan karena bentuk persiapan yang berisi hal-hal yang perlu atau harus dilakukan oleh tenaga pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran meliputi, sebagai berikut:
 - a. Tenaga pendidik menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - b. Tenaga pendidik menyiapkan sumber belajar yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar.
 - c. Tenaga pendidik merencanakan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
 - d. Tenaga pendidik mengatur alokasi waktu yang diperlukan.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran adalah bagian yang penting dalam proses pembelajaran karena, dari dapat dilihat apakah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sudah sesuai dengan diharapkan, mengacu pada silabus dan RPP yang telah dibuat. Pelaksanaan proses pembelajaran meliputi, sebagai berikut:
 - a. Tenaga pendidik menentukan metode pembelajaran yang digunakan.
 - b. Tenaga pendidik mengelola kelas, dengan mampu mengemas kelas agar terwujud pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
 - c. Tenaga pendidik melakukan penilaian selama pembelajaran berlangsung.
3. Penilaian proses pembelajaran adalah bagian yang penting dalam proses pembelajaran karena, penilaian merupakan suatu cara untuk mengetahui sampai sejauh mana peserta didik telah mengetahui kompetensi yang telah diberikan pada saat proses pembelajaran, apakah sesuai dengan yang diharapkan atau tidak. Penilaian hasil belajar menggunakan penilaian autentik, yaitu proses pengumpulan informasi tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai. Penilaian autentik tersebut meliputi, penilaian kognitif, penilaian afektif dan penilaian psikomotor.⁵⁸

⁵⁸ Dr. Sunarti, "Penilaian dalam Kurikulum 2013" (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), h. 29 - 59.

Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 dapat dinilai dari indikator-indikator, yaitu sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan mutu pembelajaran.
2. Tumbuhnya sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara utuh dikalangan peserta didik.
3. Terwujudnya pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
4. Terciptanya iklim yang aman, nyaman, dan tertib sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan menyenangkan (*joyfull learning*).
5. Terciptanya lulusan yang berkualitas dan adanya proses evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan (*continous quality improvement*).⁵⁹

Pada indikator tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan sistem pembelajaran yang dilakukan tenaga pendidikan pada implementasi kurikulum 2013 dan peningkatan prestasi sekolah guna mewujudkan lulusan peserta didik yang berkualitas.

Learning readiness influences learning success. Changing the learning model requires preparation. Well-planned online learning is different from learning in an emergency. Research instrument:

1. *Preparation before online learning.*
2. *Ability to take part in online learning.*
3. *Use of online media.*
4. *Online learning training intensity.*
5. *Ability to understand course material.*
6. *Students' perceptions of online learning readiness.*
7. *Online learning difficulties.*⁶⁰

B. Fungsi Kurikulum

Di samping kurikulum memiliki peranan sebagai seperangkat rencana pembelajaran, kurikulum juga memiliki fungsi tertentu. Alexander Inglis, dalam bukunya *Principle of Secondary Education*, Oemar Hamalik mengatakan bahwa kurikulum berfungsi sebagai fungsi penyesuaian, fungsi pengintegrasian, fungsi diferensiasi, fungsi persiapan, fungsi pemilihan, dan fungsi diagnostik.⁶¹

C. Komponen Kurikulum

Kurikulum terbentuk dari beberapa komponen atau bagian-bagian penting yang satu sama lainnya tidak dapat terpisahkan. Menurut Winarno, kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang berupa rencana pembelajaran yang didalamnya terdapat beberapa komponen pokok seperti tujuan, isi, organisasi dan strategi.⁶²

1. Tujuan

Kurikulum adalah suatu program yang dimaksudkan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan. Jalannya pendidikan akan terarah jika terdapat acuan yang memang akan dituju. Berhasil atau tidaknya program pengajaran di sekolah dapat diukur dari seberapa jauh dan banyaknya pencapaian tujuan-tujuan tersebut. Pada kurikulum sekolah sudah menjadi hal yang wajib, karena setiap sekolah pasti memiliki tujuan-tujuan pada pelaksanaannya harus diterapkan agar tidak keluar dari jalur kemampuan dan terwujudnya konsistensi dalam mencapai tujuan.

⁵⁹ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 161.

⁶⁰ Arif Widodo dkk, "From face-to-face Learning to web base learning: How are student readiness". *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, Vol. 10 No. 2 (Desember 2020), h. 152.

⁶¹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya . 2007), h.13

⁶² *Ibid*, h. 9.

2. Isi

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangkaian mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program masing-masing bidang studi tersebut. Jenis-jenis bidang studi ditentukan atas dasar tujuan institusional sekolah yang bersangkutan. Jadi, isi kurikulum adalah isi program bidang studi yang bisa dijadikan penopang pada implementasi kurikulum itu sendiri, atau bisa juga disebut sebagai silabus. Silabus adalah hal-hal yang ingin dilalui dalam pembelajaran, silabus dijabarkan berupa pokok-pokok bahasan dan sub-sub pokok bahasan, yang sedikit diuraikan terkait bahan pembelajaran. Uraian bahan pembelajaran inilah yang dijadikan dasar pengambilan bahan dalam setiap kegiatan belajar mengajar di kelas oleh tenaga pendidik atau Tenaga pendidik di sekolah yang didasarkan pada tujuan intruksional.⁶³

Dalam implementasi kurikulum, tentu saja harus diupayakan penanganan terhadap pengaruh faktor-faktor tertentu, misalnya kesiapan sumber daya, faktor budaya masyarakat, dan lain-lain. Berbagai dimensi implementasi kurikulum yang penting untuk dicermati adalah materi kurikulum, struktur organisasi kurikulum, peranan atau perilaku, pengetahuan dan internalisasi nilai. Dalam implementasi kurikulum bisa dikatakan dalam berhasil jika penentuan perencanaan dan strategi yang baik dalam analisa pelaksanaan kedepannya. Pada prinsipnya, implementasi mengintegrasikan aspek-aspek filosofis, tujuan, *subject matter*, strategi mengajar dan kegiatan belajar, serta evaluasi dan *feedback*.

D. Konsep Implementasi Kurikulum

Dalam konsep implementasi kurikulum, kunci yang harus dimiliki bagi setiap instansi pendidikan adalah sumber daya pendidik yang berkompeten sesuai dengan tugas pokoknya. Tenaga pendidik adalah kunci keberhasilan dalam tatanan konsep implementasi kurikulum. Kemampuan pendidik dalam melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar merupakan kunci sukses pendidikan. Sumber daya yang lain seperti sarana prasarana, biaya, organisasi, lingkungan, juga merupakan kunci keberhasilan pendidikan, tetapi kunci utamanya adalah Tenaga pendidik. Dengan sarana prasarana yang baik, Tenaga pendidik yang kreatif serta biaya pendidikan yang memadai, maka akan terwujud implementasi kurikulum yang baik, inovatif dan terus mengikuti perkembangan zaman.

*The most sensitive thing in the context of Islamic education policy in Indonesia is the change of curriculum. The Islamic education curriculum cannot be separated from the national education curriculum, because Islamic education is a national education subsystem. Explanation in article 37, which reads: (1) Primary and secondary education curriculum must contain: Religious education, citizenship education, education, mathematics, science, social studies, arts and culture, physical education and sports, skills/ vocational, local content. While in article 38, it is explained: (1) The basic framework and structure of the basic and secondary education curriculum is determined by the government. 2) The primary and secondary education curriculum is developed in accordance with its relevance by each group or education unit and school committee under the coordination and supervision of the Education Office or the District/ City Office of the Ministry of Religion for primary and provincial education for secondary education. 3) The higher education curriculum is developed by the tertiary institutions concerned with reference to the National Education Standards for each study program. (4) The basic framework and structure of the higher education curriculum are developed by the relevant universities by referring to the National Education Standards for each study program.*⁶⁴

⁶³ *Ibid*, h. 11.

⁶⁴ Choirul Mahfud, "Evaluation of Islamic Education Curriculum Policy in Indonesia". *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, Vol. 9 No. 1 (Juni 2019), h. 37-38.

E. Kemampuan dalam Implementasi Kurikulum

Menurut Rusman, kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki Tenaga pendidik untuk mengimplementasikan kurikulum adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep dan tujuan kurikulum yang ingin dituju oleh instansi pendidikan.
2. Kemampuan untuk menjabarkan terhadap hal-hal yang menjadi tujuan kurikulum agar menjadi lebih spesifik.
3. Kemampuan untuk menerjemahkan tujuan khusus kepada kegiatan pembelajaran.⁶⁵

F. Model Implementasi Kurikulum

Menurut Rusman, model implementasi kurikulum yang dapat digunakan bermacam-macam, yaitu: Model Administrasi, Model Grass-Roots, Model Beauchamp, Model Taba, Model Demonstrasi, Model Rodgers, Model Action Research, Model Emerging Technical, dan masih banyak lagi model-model yang lainnya. Pola penerapan dari masing-masing model tersebut berbeda sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Nana Syaodih, menjelaskan bahwa “pemilihan suatu model pengembangan kurikulum bukan saja didasarkan atas kelebihan dan kebaikannya serta pencapaian hasil yang optimal, tetapi juga perlu disesuaikan dengan sistem pendidikan dan sistem pengelolaan pendidikan yang dianut, serta model konsep pendidikan mana yang digunakan.”⁶⁶

Menurut E. Mulyasa, Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis *karakter (competency and character based curriculum)*, yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi.⁶⁷

Melalui pengembangan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakatnya memiliki nilai tambah (*added value*), dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada orang lain dan bangsa lain di dunia, sehingga kita bisa bersaing, bersanding, bahkan bertanding dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan global.

Hal ini dimungkinkan, kalau implementasi Kurikulum 2013 betul-betul dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.⁶⁸

G. Pembelajaran Tematik

Landasan yuridis dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

Pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Dalam model ini, Tenaga pendidik pun harus mampu membangun bagian keterpaduan melalui satu tema. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreativitas Tenaga pendidik dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran. Tema yang dipilih hendaknya diangkat dari lingkungan

⁶⁵ *Ibid.*, h. 75-77

⁶⁶ *Ibid.*, h. 89.

⁶⁷ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 6.

⁶⁸ *Ibid.*, h. 7.

kehidupan peserta didik, agar pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku. Demikian halnya pembelajaran menjadi ilustrasi dan contoh-contoh yang menarik dalam pembelajaran.⁶⁹

Pembelajaran atau sering disebut Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan langkah-langkah konkret kegiatan belajar siswa dalam rangka memperoleh, mengaktualisasikan, atau meningkatkan kompetensi yang dikehendaki. KBM merupakan proses aktif bagi siswa dan Tenaga pendidik untuk mengembangkan potensi siswa sehingga mereka akan “tahu” terhadap pengetahuan dan pada akhirnya “mampu” untuk melakukan sesuatu.

Prinsip dasar KBM adalah memberdayakan semua potensi yang dimiliki siswa sehingga mereka akan mampu meningkatkan pemahaman terhadap fakta/ konsep/ prinsip dalam kajian ilmu yang dipelajarinya yang akan terlihat dalam kemampuannya untuk berpikir logis, kritis, dan kreatif. Prinsip dasar KBM lainnya yaitu berpusat pada siswa, mengembangkan kreatifitas siswa, menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai, menyediakan pengalaman belajar yang beragam dan belajar melalui berbuat.

Prinsip KBM di atas akan mencapai hasil yang maksimal dengan memadukan berbagai metode dan teknik yang memungkinkan semua indra digunakan sesuai dengan karakteristik masing-masing. Kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Perencanaan memegang peranan penting dalam setiap kegiatan, termasuk dalam sebuah pembelajaran.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran, yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan berbagai keputusan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi pelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan. Kegiatan ini merupakan langkah awal yang harus ditempuh Tenaga pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Tenaga pendidik sebagai tenaga pengajar harus memiliki kemampuan dan berkemampuan baik sebagai perencana/perancang pembelajaran. Tenaga pendidik sebagai perancang pembelajaran bertugas membuat rancangan program pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Tuntutan pada Tenaga pendidik berkaitan dengan kemampuan mengembangkan perencanaan pembelajaran dapat dilihat pada PP nomor 19 tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses. PP nomor 19 tahun 2005 yang berkaitan dengan standar proses mengisyaratkan bahwa Tenaga pendidik diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal, baik yang menerapkan sistem paket maupun sistem kredit semester (SKS).

Perencanaan pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sekolah, mata pelajaran, dan sebagainya. Dengan perencanaan yang matang dapat mendorong Tenaga pendidik lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, setiap akan melakukan pembelajaran, Tenaga pendidik wajib melakukan perencanaan. Dengan adanya perencanaan yang baik, maka pelaksanaan pembelajaran akan dapat berjalan lancar, terarah, dan sistematis. Hal ini dapat tercapai karena kompetensi dasar, materi pokok, indikator, pengalaman belajar, alokasi waktu, sumber, langkah-langkah pembelajaran, dan rencana penilaian telah dirumuskan dengan baik dan digambarkan dengan jelas.

⁶⁹ Paparan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. “Implementasi Kurikulum 2013”. Jurnal Kurikulum. h. 5.

H. Kompetensi Inti Kurikulum 2013

Kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program dan menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar. Kompetensi inti merupakan bentuk perubahan dari standar kompetensi pada Kurikulum sebelumnya (KTSP).

Kompetensi inti berfungsi sebagai unsure pengorganisasian (*organizing element*) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, kompetensi ini merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal kompetensi dasar. Organisasi vertikal kompetensi dasar adalah keterkaitan antar konten kompetensi dasar satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas atau jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar, yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari siswa. Sementara organisasi horizontal adalah anantara konten kompetensi dasar satu mata pelajaran dengan konten kompetensi mata pelajaran yang berada dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat. Selain itu, kompetensi ini harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*.

Dalam kurikulum 2013, kompetensi ini mencakup beberapa aspek diantaranya sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasikan muatan pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai standar kompetensi lulusan.⁷⁰

Beberapa aspek tersebut merupakan implementasi dari *soft skills* dan *hard skills*. Artinya, dengan sikap spiritual peserta didik akan memiliki moral atau etika yang baik dalam kehidupannya. Selain itu, sikap ini merupakan perwujudan hubungan antara seorang hamba dengan Tuhannya. Oleh karenanya, apa yang dilakukannya pun harus sesuai dengan apa yang diperintahkan-Nya.

Aspek sosial merupakan gambaran bentuk hubungan dengan sesama manusia dengan lingkungannya. Aspek ini akan mengajarkan kepada peserta didik tentang pentingnya hubungan sosial. Disamping itu dimana manusia adalah makhluk sosial yang akan membutuhkan bantuan orang lain. Lebih-lebih nanti setelah peserta didik menyelesaikan studinya, pasti ia akan kembali ke masyarakat. Maka dari itu, peserta didik harus memiliki bekal yang cukup dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

Adapun aspek pengetahuan merupakan cerminan dari ilmu yang dipelajari di bangku sekolah. Aspek ini bersifat kognitif yang diperoleh peserta didik dari materi-materi yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran. Melalui aspek pengetahuan harapan peserta didik mampu memahami dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan sebaik-baiknya. Sementara aspek keterampilan adalah kemampuan untuk melatih kreativitas peserta didik dalam mengolah dan menyajikan materi-materi yang diperoleh di sekolah.

I. Kompetensi Dasar Kurikulum 2013

Kompetensi dasar adalah kemampuan untuk mencapai kompetensi inti harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran. Bias juga dikatakan bahwa kompetensi dasar merupakan gambaran pokok materi yang harus disampaikan kepada peserta didik. Maka dari itu, kompetensi dasar merupakan salah satu acuan utama dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam PP No. 32 Tahun 2013 disebutkan bahwa yang dimaksud kompetensi dasar ialah tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, pengalaman belajar, atau mata pelajaran

⁷⁰ *Ibid.*, h. 48-49.

yang mengacu pada kompetensi ini. Kompetensi dasar ini mencakup sikap spriritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan dalam muatan pembelajaran, mata pelajaran, atau mata kuliah. Masing-masing aspek tersebut harus berjalan secara beriringan dan seimbang sehingga akan menghasilkan lulusan yang memiliki soft skills dan hard skills yang berkualitas. Kurikulum merupakan suatu usaha untuk menciptakan system perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian yang baik terhadap pendidikan. Berdasarkan perkembangan dan kebutuhan peserta didik, serta mengembangkan setiap program pendidikan yang kini menerapkan Kurikulum 2013.

Adapun untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran harusnya menggunakan prinsip, sebagai berikut:

1. Berpusat pada peserta didik
2. Mengembangkan kreativitas peserta didik
3. Menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang
4. Bermuatan nilai, etika, estetika, logika dan kinestika
5. Menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

J. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

1. Landasan Filosofis
 - a. Filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.
 - b. Filosofis pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik dan masyarakat.
2. Landasan Yuridis
 - a. RPJMM 2010-2014 Sektor Pendidikan, tentang Perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum
 - b. PP Bo. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
 - c. INPRES No. 1 Tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan Kurikulum dan Metode pembelajaran aktif nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.
3. Landasan Konseptual
 - a. Relevansi Pendidikan (*link and match*)
 - b. Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter
 - c. Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)
 - d. Pembelajaran aktif (*student active learning*)
 - e. Penilaian yang valid, utuh dan menyeluruh.⁷¹

K. Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi

Beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*knowledge*) : yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang Tenaga pendidik mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
2. Pemahaman (*understanding*) : yaitu kedalaman kognitif, dan afektif yang dimiliki individu. Misalnya seorang Tenaga pendidik yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.

⁷¹ E. Mulyasa, M.Pd, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, PT. Remaja Rosda Karya: Bandung, cet., ke-4, h.64.

3. Kemampuan (*skill*) : adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan Tenaga pendidik dalam memilih, dan membuat alat peraga sederhana untuk member kemudahan belajar kepada peserta didik.
4. Nilai (*value*) : adalah suatu standard perilaku yang telah diyakini secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standard perilaku Tenaga pendidik dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, demokratis dan lain-lain).
5. Sikap (*attitude*) : yaitu perasaan (senang - tidak senang , suka - tidak suka) atau reaksi terhadap suatu ransangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji/upah, dan sebagainya.
6. Minat (*interest*) : adalah kecendrungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu perbuatan.

Berdasarkan analisis kompetensi diatas, Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dapat dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standard perfirmani tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.⁷²

L. Keunggulan Kurikulum 2013

Implementasi Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif dan inovatif. Hal ini dimungkinkan, karena kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi, yang secara konseptual memiliki beberapa keunggulan yaitu :

1. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual), karena berangkat, berfokus, dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing.
2. Kurikulum 2013 yang berbasis karkter dan kompetensi jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan ilmu pengetahuan dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu.
3. Ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih dapat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.⁷³

M. Kreativitas Tenaga pendidik

1. Pengertian Kreativitas Tenaga pendidik

Kreativitas merupakan “kekayaan pribadi” (*personal properties*) yang diwujudkan dalam sikap atau karakter seperti fleksibel, terbuka, otonom, lapang dada, keinginan mencoba sesuatu (penasaran), kemampuan menjabarkan gagasan, kemampuan menilai diri sendiri secara realistis.⁷⁴ Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Bila ini dikaitkan dengan kreativitas Tenaga pendidik, Tenaga pendidik yang bersangkutan mungkin melakukan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinal ciptaan sendiri atau dapat saja merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru. Konteks pembelajaran, kreativitas dapat ditumbuhkan dengan menciptakan suasana kelas yang memungkinkan siswa dan Tenaga pendidik merasa bebas mengkaji dan mengeksplorasi topik - topik penting kurikulum. Tenaga pendidik mengajukan pertanyaan yang membuat siswa berpikir keras, kemudian mengejar pendapat

⁷² *Ibid*, h. 66.

⁷³ *Ibid*, h.163.

⁷⁴ Helda Jolanda Pentury. “Pengembangan Kreativitas Tenaga pendidik dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris”. (Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Indraprasta PGSD. 2017), Vol. 4. No: 3. h. 266 – 268.

siswa tentang ide - ide besar dari berbagai persepektif. Tenaga pendidik juga mendorong siswa untuk menunjukkan/mendemonstrasikan pemahamannya tentang topik - topik penting dalam kurikulum menurut caranya sendiri

Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan Tenaga pendidik dapat memotivasi dan memunculkan kreatifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang variatif, misalnya kerja kelompok, pemecahan masalah dan sebagainya. Pembelajaran kreatif mengharuskan Tenaga pendidik untuk mampu merangsang peserta didik memunculkan kreatifitas, baik dalam konteks kreatif berfikir maupun dalam konteks kreatif melakukan sesuatu. Kreatif dalam berfikir merupakan kemampuan imajinatif namun rasional. Berfikir kreatif selalu berawal dari berfikir kritis yakni menemukan dan melahirkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu yang sebelumnya tidak baik.

Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pembinaan Tenaga pendidik-Tenaga pendidik yang berkarakter, yakni berkarakter dalam tuturan, dan berkarakter dalam tindakan. Melalui kedua hal tersebut, karakter anak dapat dibangun. Sebab, anak adalah individu peniru. Anak akan melihat dan melakukan apa yang orang dewasa lihat dan orang dewasa lakukan. Jadi Tenaga pendidik, harus benar-benar melakukan pendidikan dan menjadi contoh dalam setiap tuturan dan tindakan di manapun ia berada, bahkan di lingkungan sosial sekalipun. Sebab, bukan tidak mungkin anak akan mendapati teladannya itu di berbagai kegiatan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Tenaga pendidik

- a. Faktor Internal (warisan dan psikologi).
- b. Faktor Eksternal (lingkungan sosial dan budaya).
 - 1) Latar belakang pendidikan Tenaga pendidik.
 - 2) Pelatihan Tenaga pendidik dan organisasi perTenaga pendidikan.
 - 3) Pengalaman mengajar.
 - 4) Kesejahteraan Tenaga pendidik.⁷⁵

3. Kelebihan dari Kegiatan Pembelajaran Kreatif

Berikut ini adalah beberapa kelebihan diadakannya pembelajaran kreatif di kelas, yaitu sebagai berikut:

- a. Menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendukung suasana kelas yang interaktif.
- b. Peserta didik lebih interaktif, aktif dan pro-aktif dalam pembelajaran di kelas.
- c. Tenaga pendidik dapat menstimulasi dan menikmati hal-hal yang terjadi di dalam kelas.
- d. Menstimulasi dan mendukung peserta didik dengan memberikan tugas yang menarik dan penuh tantangan.
- e. Tenaga pendidik ikut berpartisipasi, berelaborasi dan berkolaborasi dalam proses pembelajaran peserta didik.
- f. Peserta didik lebih terinspirasi dan termotivasi dengan proses pembelajaran yang alamiah dengan menggunakan materi-materi yang otentik yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Mempersiapkan peserta didik agar memiliki pengalaman hidup untuk sukses meraih masa depan mereka.
- h. Kerjasama yang baik antar peserta didik, maupun antar tenaga pendidik/Tenaga pendidik dengan peserta didik.
- i. Peserta didorong untuk mandiri dan bereksperimen dan mengeksplere hal-hal yang luar biasa, sehingga mereka mampu mengembangkan pengetahuan, meningkatkan pengetahuan

⁷⁵ Helda Jolanda Pentury. "Pengembangan Kreativitas Tenaga pendidik dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris"..., h. 269.

- psikomotorik dan meningkatkan kemampuan afektif mereka.
- j. Keterampilan berbahasa peserta didik semakin terasah secara komunikatif dan produktif.
 - k. Peserta didik dan tenaga pendidik/ Tenaga pendidik mampu mengembangkan diri secara kreatif dan inovatif.
 - l. Peserta didik dan tenaga pendidik/ Tenaga pendidik punya banyak kesempatan mengembangkan bakat dan talenta yang dimiliki.⁷⁶

N. Standar Penilaian Pendidikan

1. Pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
2. Penilaian adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.
3. Penilaian Harian (PH) adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.
4. Penilaian Tengah Semester (PTS) adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan penilaian tengah semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.
5. Penilaian Akhir Semester (PAS) adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan akhir semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.
6. Ujian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian dari suatu satuan pendidikan.
7. Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
8. Penilaian sikap merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi mengenai perilaku peserta didik. di dalam dan di luar pembelajaran. Penilaian sikap dilakukan oleh pendidik.
9. Penilaian pengetahuan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik. Penilaian pengetahuan dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan Pemerintah.
10. Penilaian keterampilan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan menerapkan pengetahuan untuk dalam melakukan tugas tertentu. di dalam konteks tertentu sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian pengetahuan dan keterampilan dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan/atau Pemerintah.
11. Prinsip penilaian adalah azas yang mendasari penilaian dalam pembelajaran.
12. Mekanisme penilaian adalah prosedur dan metode penilaian yang dilakukan oleh pendidik.
13. Prosedur penilaian adalah langkah-langkah penilaian yang dilakukan oleh pendidik.
14. Metode atau teknik penilaian adalah cara yang digunakan oleh pendidik untuk melakukan penilaian dengan menggunakan berbagai bentuk instrumen penilaian.
15. Instrumen penilaian adalah alat yang disusun oleh pendidik untuk mendapatkan informasi pencapaian hasil belajar peserta didik, meliputi instrumen tes, lisan, penugasan, kinerja, proyek, portofolio.

⁷⁶ Helda Jolanda Pentury. "Pengembangan Kreativitas Tenaga pendidik dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris"..., h. 270 -271.

16. Penilaian otentik adalah pendekatan penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam situasi yang sesungguhnya (dunia nyata).
17. Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.

O. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Kunandar, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan Tenaga pendidik sebelum mengajar. Persiapan di sini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh.

Kunandar mengatakan bahwa fungsi RPP adalah sebagai acuan bagi Tenaga pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain RPP berperan sebagai skenario proses pembelajaran. Oleh karena itu, RPP hendaknya bersifat luwes (fleksibel) dan memberi kemungkinan bagi Tenaga pendidik untuk menyesuainya dengan respons siswa dalam proses pembelajaran sesungguhnya.

Komponen-komponen RPP menurut Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses adalah sebagai berikut.

1. Identitas mata pelajaran Identitas mata pelajaran meliputi; satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran, jumlah pertemuan.
2. Standar kompetensi Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.
3. Kompetensi dasar Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.
4. Indikator pencapaian kompetensi Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
5. Tujuan pembelajaran Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.
6. Materi ajar Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
7. Alokasi waktu Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.
8. Metode pembelajaran Metode pembelajaran digunakan oleh Tenaga pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

9. Kegiatan pembelajaran

a. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditunjukkan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan, Tenaga pendidik: menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan menyampaikan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti ini dilakukan secara sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Dalam kegiatan eksplorasi, Tenaga pendidik: melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan belajar dari aneka sumber; menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain; memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan Tenaga pendidik, lingkungan, dan sumber belajar lainnya; melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, dan lapangan.

Dalam kegiatan elaborasi, Tenaga pendidik: membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan dan tertulis; memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif; memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar; memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok; memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok; memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival serta produk yang dihasilkan; dan memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

Dalam kegiatan konfirmasi, Tenaga pendidik memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber; memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan; dan memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

c. Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Dalam kegiatan penutup, Tenaga pendidik: bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran; melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram; dan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;

merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

10. Penilaian hasil belajar Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.
11. Sumber belajar Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Penilaian proses pembelajaran menurut Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh Tenaga pendidik untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling.⁷⁷ Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.

Pelaksanaan RPP yang dilakukan oleh Tenaga pendidik, yaitu:

1. Pendahuluan

Siswa diwajibkan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan satu Lagu Nasional. Salah satu siswa memimpin doa saat pembelajaran akan dimulai. Tenaga pendidik memberikan motivasi kepada siswa. Tenaga pendidik meminta siswa untuk membaca tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selanjutnya siswa diminta bertanya kepada temannya “apakah sudah memahami tujuan yang telah dibacanya?”. Tenaga pendidik meminta siswa untuk menyampaikan manfaat dari pembelajaran ini. Tenaga pendidik menjelaskan manfaat penguasaan KD ini sebagai modal dasar untuk menguasai pasangan kompetensi dasar lainnya yang tercakup dalam mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan. Tenaga pendidik menjelaskan cara belajar siswa atau aktifitas yang seharusnya dilakukan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

2. Proses Inti

Pertama, Orientasi masalah (mengamati dan menanya). Tenaga pendidik memberi pertanyaan pengarah sehingga peserta didik mengamati: bagaimana cara merawat mesin secara berkala. Peserta didik melalui pertanyaan yang diberikan Tenaga pendidik, siswa mengamati bagaimana cara merawat mesin. Tenaga pendidik menyajikan persoalan yang mengarahkan peserta didik untuk memecahkan teka-teki tersebut berdasarkan hasil pengamatan siswa sebelumnya. Peserta didik mengajukan pertanyaan dari pengamatan sebelumnya. Selanjutnya pertanyaan siswa (apa, bagaimana, dan mengapa) dikumpulkan dan diklasifikasikan.

Kedua, Pengumpulan data dan verifikasi (mengumpulkan informasi). Tenaga pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk curah pendapat dalam membentuk hipotesis. Tenaga pendidik membimbing peserta didik dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan. Peserta didik secara berkelompok berdiskusi membahas hipotesa yang relevan yang dapat digunakan sebagai solusi untuk memecahkan permasalahan berdasarkan pertanyaan yang telah dikumpulkan dan diklasifikasikan.

Ketiga, pengumpulan data melalui eksperimen (mengumpulkan informasi). Tenaga pendidik mendorong dan memfasilitasi eksperimen peserta didik untuk mengumpulkan data informasi. Peserta didik secara individu/kelompok menggali informasi sesuai dengan prioritas

⁷⁷ Permendikbud no. 65 tahun 2013.

masalah yang telah disepakati dengan memanfaatkan alat, bahan, media dan sumber belajar yang tersedia melalui membaca, diskusi, meminta penjelasan Tenaga pendidik, dan praktik cara merawat komponen mesin.

Keempat, pengorganisasian dan formulasi eksplanasi (menalar). Tenaga pendidik sebagai fasilitator mendorong peserta didik baik secara individu dan kelompok melakukan pengorganisasian data hasil eksperimen untuk menemukan solusi terhadap masalah yang telah ditetapkan (cara merawat mesin sistem pendingin, sistem pelumasan, sistem pengapian, sistem bahan bakar, dan mekanisme mesin. Peserta didik secara individu/kelompok melakukan konsolidasi untuk menemukan solusi terhadap masalah yang telah ditetapkan sebelumnya melalui membaca, berdiskusi, meminta penjelasan Tenaga pendidik, praktik atau mencoba pada alat dan media yang ada.

Kelima, Analisis proses inkuiri (mengkomunikasikan/membentuk jejaring/berkolaborasi). Tenaga pendidik memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis hasil pengetahuan dan ketrampilan serta solusi terhadap masalah yang telah ditetapkan. Representasi peserta didik diharapkan dapat mengkomunikasikan hasil yang telah diperoleh, memberikan umpan balik proses pembelajaran dan saran perbaikan.

3. Penutup

Peserta didik menanyakan hal-hal yang masih ragu dan melaksanakan evaluasi. Tenaga pendidik membantu peserta didik untuk menjelaskan hal-hal yang diragukan sehingga informasi menjadi benar dan tidak terjadi kesalah pahaman terhadap materi. Peserta didik menyimpulkan materi dibawah bimbingan Tenaga pendidik. Tenaga pendidik melaksanakan penilaian pengetahuan melalui tes tertulis dengan waktu maksimal 60 menit, dan seluruh peserta didik mengerjakan tes tertulis. Tenaga pendidik memberi tugas tindak lanjut untuk pertemuan selanjutnya. Tenaga pendidik mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan untuk tetap belajar secara aktif dan saintifik.

Menurut Kunandar, unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam diskusi penyusunan RPP adalah:

- 1) Mengacu pada kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai peserta didik, serta materi dan submateri pembelajaran, pengalaman belajar yang telah dikembangkan di dalam silabus.
- 2) Menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan materi yang memberikan kecakapan hidup (*life skill*) sesuai dengan permasalahan dan lingkungan sehari-hari.
- 3) Menggunakan metode dan media sesuai, yang mendekati peserta didik dengan pengalaman langsung.
- 4) Penilaian dengan sistem pengujian menyeluruh dan berkelanjutan didasarkan pada sistem pengujian yang dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus.⁷⁸

Langkah-langkah menyusun suatu RPP secara rinci meliputi beberapa hal berikut:

- 1) Identitas mata pelajaran Menuliskan nama mata pelajaran, kelas, semester, dan alokasi waktu (jam pertemuan).
- 2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Menuliskan standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai standar isi.
- 3) Indikator Pengembangan indikator dilakukan dengan beberapa pertimbangan berikut:
- 4) Materi Pembelajaran Mencantumkan materi pembelajaran dan melengkapi dengan uraian uraiannya yang telah dikembangkan dalam silabus, pengalaman belajar yang bagaimana yang ingin diciptakan dalam proses pembelajaran yang didukung oleh uraian materi untuk mencapai kompetensi tersebut. Hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan

⁷⁸ Triastuti Mahmudah. "PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) ". (Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. 2015), Vol.2 No.1 h.13.

materi adalah kemanfaatan, alokasi waktu, kesesuaian, ketetapan, situasi dan kondisi lingkungan masyarakat, kemampuan Tenaga pendidik, tingkat perkembangan peserta didik, dan fasilitas.

- 5) Tujuan Pembelajaran Dalam tujuan pembelajaran dijelaskan apa tujuan dari pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran diambil dari indikator.
- 6) Strategi atau Skenario Pembelajaran Strategi atau skenario pembelajaran adalah strategi atau skenario apa dan bagaimana dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik secara terarah, aktif, dan efektif, bermakna, dan menyenangkan. Strategi atau skenario pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh Tenaga pendidik secara beruntun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penentuan urutan langkah pembelajaran sangat penting artinya bagi materi-materi yang memerlukan prasyarat tertentu.
- 7) Sarana dan Sumber Pembelajaran Dalam proses belajar mengajar, sarana pembelajaran sangat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Yang dimaksud dengan sarana pembelajaran dalam uraian ini lebih ditekankan pada sarana dalam arti media/alat peraga. Sarana berfungsi memudahkan terjadinya proses pembelajaran. Sementara itu, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sumber dalam proses belajar mengajar.
- 8) Penilaian dan Tindak Lanjut Sistem penilaian dan prosedur yang digunakan untuk menilai pencapaian belajar peserta didik berdasarkan penilaian yang telah dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, sikap, dan penilaian hasil karya berupa proyek atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.⁷⁹

Selama pelaksanaan proses pembelajaran, tenaga pendidik selalu berusaha untuk memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pada saat peserta didik sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh tenaga pendidik, tenaga pendidik senantiasa aktif untuk memeriksa hasil pekerjaan peserta didiknya. Tenaga pendidik juga selalu berusaha untuk memberikan penguatan dan apresiasi terhadap hasil pekerjaan peserta didiknya. Apabila ada peserta didik yang masih merasa kesulitan, tenaga pendidik selalu berusaha untuk membantunya dengan memberikan saran dan penjelasan tambahan.

Teknik penilaian pengetahuan menggunakan tes tulis, lisan, dan penugasan.

1) Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawabannya secara tertulis, berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.

2) Tes Lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan, perintah, kuis yang diberikan pendidik secara lisan dan peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara lisan. Jawaban tes lisan dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf. Tes lisan bertujuan menumbuhkan sikap berani berpendapat, mengecek penguasaan pengetahuan untuk perbaikan pembelajaran, percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Dengan demikian, tes lisan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3) Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur dan/atau memfasilitasi peserta didik memperoleh atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan yang berfungsi untuk penilaian dilakukan setelah proses pembelajaran (*assessment of learning*).

⁷⁹Triastuti Mahmudah. "PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)". (Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. 2015), Vol.2 No.1 h.67-17.

Sedangkan penugasan sebagai metode penugasan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan yang diberikan sebelum dan/atau selama proses pembelajaran (*assessment for learning*). Tugas dapat dikerjakan baik secara individu maupun kelompok sesuai karakteristik tugas yang diberikan, yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di luar sekolah.⁸⁰

Untuk memperoleh pemahaman yang sama dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar oleh pendidik perlu dijelaskan pengertian yang terkait dengan penilaian di SD sebagai berikut. Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

- 1) Pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
- 2) Penilaian adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.
- 3) Penilaian Harian (PH) adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.
- 4) Penilaian Tengah Semester (PTS) adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan penilaian tengah semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.
- 5) Penilaian Akhir Semester (PAS) adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan akhir semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.
- 6) Ujian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian dari suatu satuan pendidikan.
- 7) Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 8) Penilaian sikap merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi mengenai perilaku peserta didik, di dalam dan di luar pembelajaran. Penilaian sikap dilakukan oleh pendidik.
- 9) Penilaian pengetahuan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik. Penilaian pengetahuan dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan Pemerintah.
- 10) Penilaian keterampilan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan menerapkan pengetahuan untuk dalam melakukan tugas tertentu, di dalam konteks tertentu sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian pengetahuan dan keterampilan dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan/atau Pemerintah.
- 11) Prinsip penilaian adalah azas yang mendasari penilaian dalam pembelajaran.
- 12) Mekanisme penilaian adalah prosedur dan metode penilaian yang dilakukan oleh pendidik.
- 13) Prosedur penilaian adalah langkah-langkah penilaian yang dilakukan oleh pendidik.
- 14) Metode atau teknik penilaian adalah cara yang digunakan oleh pendidik untuk melakukan penilaian dengan menggunakan berbagai bentuk instrumen penilaian.

⁸⁰ Masbur. "REMEDIAL TEACHING SEBAGAI SUATU SOLUSI: Suatu Analisis Teoritis". (Dosen Tetap pada Institut Agama Islam Ar-Raniry. 2012), Vol. 12. No. 2 h. 253-256.

- 15) Instrumen penilaian adalah alat yang disusun oleh pendidik untuk mendapatkan informasi pencapaian hasil belajar peserta didik, meliputi instrumen tes, lisan, penugasan, kinerja, proyek, portofolio.
- 16) Penilaian otentik adalah pendekatan penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam situasi yang sesungguhnya (dunia nyata).
- 17) Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.

Penilaian Proses Pembelajaran adalah bagian penting dalam proses pembelajaran karena, penilaian merupakan suatu cara untuk mengetahui sampai sejauh mana peserta didik telah mengetahui kompetensi yang telah diberikan pada saat proses pembelajaran, apakah sesuai dengan yang diharapkan atau tidak.

Sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, menurut teori Rusman, penilaian proses pembelajaran tenaga pendidik mengetahui kemampuan hasil belajar peserta didik dan memahami cara tenaga pendidik dalam menentukan teknik penskoran. Penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai. Dalam penilaian autentik mencakup 3 aspek, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pada penilaian afektif terdapat 5 tingkatan, yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup. Penilaian kognitif terdapat 6 tingkatan, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Sedangkan penilaian psikomotorik terdapat 7 jenis perilaku, yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreativitas.⁸¹

Penilaian proses pembelajaran menurut Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh Tenaga pendidik untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling.⁸² Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.

⁸¹ Dr. Sunarti, "Penilaian dalam Kurikulum 2013" (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), h. 27-58.

⁸² Permendikbud no. 65 tahun 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin dkk, *Manajemen Kurikulum*, Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2011.
- Hasil wawancara dengan waka bidang kurikulum di SD Islam Assalam Bandar Lampung, pada hari jum'at tanggal 11 Oktober 2020 jam 09.00 WIB.
- Hasil wawancara dengan waka bidang kurikulum dan tenaga pendidik kelas IV C di SD Islam Assalam Bandar Lampung, pada hari jum'at tanggal 25 Mei 2021 jam 09.00 WIB.
- http://info-data-Tenaga_pendidik-ptk.blogspot.co.id/2014/01/perbedaan-kurikulum-2013-denganktsp.html, diambil pada tanggal 20 November 2020.
- Ibrahim, Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Izhar. " *Peranan Tenaga pendidik dan dalam Pembelajaran Berkarakter di Era Revolusi Industri 4.0* ". Prodi Pendidikan Ilmu Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Vol.2 No. 1, 2019.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990: 529.
- Kurniawan, Otang, *Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, dan Pengetahuan*. Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Tenaga pendidik Sekolah Dasar Universitas Riau. Vol 6. No. 2, 2017.
- Machali, Imam, *KEBIJAKAN PERUBAHAN KURIKULUM 2013 DALAM MENYONGSONG INDONESIA EMAS TAHUN 2045*, Al-Idarah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 1, 2014.
- Mahfud, Choirul, "Evaluation of Islamic Education Curriculum Policy in Indonesia". Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, Vol. 9 No. 1, 2019
- Mahmudah, Triastuti. "PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) ". Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol.2 No.1, 2015.
- Masbur. "REMEDIAL TEACHING SEBAGAI SUATU SOLUSI: Suatu Analisis Teoritis". Dosen Tetap pada Institut Agama Islam Ar-Raniy, Vol. 12. No. 2, 2019.
- Mulyasa, E, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Mulyoto, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakara. 2013.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghaila Indonesia, 2005.
- Ningrum, Elwien Sulistya, "Implementasi Kurikulum 2013 di SDN Tangkil 01 Wlingi", Program Studi Administrai Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Malang, 2015.
- Pentury, Helda Jolanda. "Pengembangan Kreativitas Tenaga pendidik dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris". Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Indraprasta PGSD. Vol. 4. No: 3. 2017.

- Prastowo, Andi, Paradigma Baru Madrasah Dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 1, 2014.
- Raharjo, Rahmat, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Yogyakarta: Baituna Publishing, 2012.
- S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1989.
- Shafa, “*Karakteristik Pembelajaran Kurikulum 2013*”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 14 No. 1, 2014.
- Sri Budiani, “*Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri*”, Prodi Kurikulum dan Teknologi Pembelajaran, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, 2013.
- Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 1993.
- Suherman, Ayi, *Implementasi Kurikulum Baru Tahun 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Studi Deskriptif Kualitatif pada SDN Cilengkrang*, Prodi PGSD Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang, 2014.
- Suherman, Ayi, *Implementasi Kurikulum Baru Tahun 2013 pada Mata Pelajaran Penjaskes*. Vol:1 No: 1. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. 2014.
- Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 1997.
- Sunarti, *Penilaian dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Andi Offset, 2014.
- Syarifuddin dkk, *Tenaga pendidik Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Fokus Media, 2013.
- Widodo, Arif dkk, “From face-to-face Learning to web base learning: How are student readiness”. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, Vol. 10 No. 2, 2020.
- Zulfa, Norma Chunnah, *Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan*, Vol. 1 No. 2, Yogyakarta: UNY, 2013.